

## PENGARUH KONSELING ASI IBU MENYUSUI DI RUANG NIFAS EKSKLUSIF TERHADAP MOTIVASI RSUD S.K. LERIK DI KOTA KUPANG

Herliana Monika Azi Djogo<sup>1</sup>, Tri Muharni Wuladar<sup>2</sup>, Yulia M.K.Letor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ners, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

<sup>2</sup>Ruang Nifas, RSUD S.K Lerik, Kupang, NTT

<sup>3</sup>Prodi Ners, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

### SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2022

Final Revision: March 08, 2022

Available Online: March 27, 2022

### KEYWORDS

*Exclusive Breastfeeding Counseling, Motivation, Mother, Postpartum*

### CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: monikaherliana@gmail.com

### ABSTRACT

Breast milk is considered an ideal nutritional intake for infants because it is safe and contains antibodies that can prevent disease in infants and children. However, until now, two out of three babies in the world do not get breast milk exclusively for six months; this has been the case for two decades. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding counselling on the motivation of breastfeeding mothers in the postpartum ward of S.K. Lerik Hospital in Kupang City. This type of research is qualitative with a pre-experimental design with a One Group Pretest Posttest design. The sampling technique used was consecutive sampling. The sample size in this study was 32 respondents. Motivation questionnaires were used to measure motivation, while the counselling was given using the Operational standard for Breastfeeding Counseling Procedures based on the exclusive breastfeeding program. Most mothers' motivation before counselling was the negative motivation of 56.3%, and a small proportion of respondents had the positive motivation of 43.8%. Most mothers' motivation after being given counselling was the positive motivation of 84.4%, and only a small proportion of respondents had the negative motivation of 15.6%. The results of the Wilcoxon statistical test in this study showed a change in posttest motivation of 16.50 with a significant p-value of .000. It can be said that there is an effect before and after exclusive breastfeeding counselling on the motivation of breastfeeding mothers in the postpartum room. Health workers, namely nurses and midwives, are expected to improve education for primiparous mothers through counselling.

## I. INTRODUCTION

Menyusui merupakan tindakan yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan anak karena dapat memastikan status kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. Air Susu Ibu (ASI) dipandang sebagai asupan nutrisi yang paling ideal untuk bayi,

karena aman dan mengandung antibodi yang dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi dan anak. Namun hingga saat ini terdapat 2 dari 3 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan dan telah terjadi selama 2 dekade (WHO, 2022a).

Program peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting mendukung dalam tugas pemberian ASI saja selama enam bulan untuk perempuan pada kehidupan pertama bagi anak (Mufdlilah, 2017)(UNICEF, 2019).

Walaupun kampanye tentang ASI eksklusif telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan, namun masih banyak ibu-ibu di Indonesia yang belum memberikan ASI pada bayinya secara optimal (WHO Indonesia, 2022). Secara nasional, cakupan ASI mulai meningkat sejak tahun 2019 sebesar 66.69% menjadi 69.62% pada tahun 2020 dan 71.58% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Badan Pusat Statistik Nasional, 2022).

Pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak usia dibawah 5 tahun jika semua anak usia 0-23 bulan mendapatkan ASI secara eksklusif.

Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan antara lain, malnutrisi, penyakit infeksi, dan gangguan perkembangan pada anak dan balita, disamping itu ASI juga dapat meringankan biaya kesehatan anak dalam keluarga (WHO, 2022b).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang tertinggi dalam skala nasional yakni sebesar 29.5% (Indonesian Ministry of Health, 2018). Kejadian gizi buruk dan malnutri ini dapat dikaitkan dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang belum optimal. Menurut Badan pusat statistik presentase pemberian ASI eksklusif di NTT mengalami peningkatan selama kurang lebih tiga tahun berturut turut yakni 74.92% pada tahun 2019, 76.41% tahun 2020 dan 81.18% tahun 2021(Badan Pusat Statistik Nasional, 2022). Kendati mengalami peningkatan, beberapa penelitian terbaru yang dilakukan di NTT masih menunjukkan rendahnya praktik pemberian ASI Eksklusif di masyarakat (Djogo, 2020); (Djogo et al., 2022); (Lemaking et al., 2022).

Manfaat ASI sangat penting, namun masih ada sebagian ibu yang belum paham akan hal ini, oleh karena tingkat

pengetahuan yang kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu pasca melahirkan di ruang Nifas RSUD S.K Lerik tidak semua memberikan ASI eksklusif. Selain itu walaupun edukasi tentang ASI telah diberikan oleh tenaga kesehatan namun tidak semua dapat dimengerti dengan baik akibat kondisi pasca melahirkan. Selain itu belum ada konseling ASI yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu yang menyebabkan ibu kurang termotivasi untuk memberikan ASI.

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain *pre experimental design* yang menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas RSUD SK Lerik di ruang Nifas periode Oktober-Desember 2021 dengan jumlah 82 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dimana pemilihan subjek yang memenuhi kriteria pemilihan antara lain: 1) ibu primipara, 2) ibu dengan tingkat pendidikan minimal SMA, 3) ibu yang tidak terdiagnosis penyakit menular (HIV/AIDS, hepatitis, TBC) yang mana tidak disarankan untuk memberikan ASI pada bayi. Sample dalam penelitian ini didapat dengan

menggunakan *slovin formula* sebanyak 32 responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner motivasi yang di adopsi dari penelitian (Pratiwi, 2015) dengan hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha (0,922) lebih besar dibanding r tabel (0,423), sedangkan konseling diberikan menggunakan SOP konseling ASI yang diadap dari buku pedoman program ASI eksklusif (Mufdlilah, 2017).

Peneliti melakukan pendekatan dengan responden untuk menjelaskan tujuan penelitian, responden kemudian diberikan *informed consent*. Selanjutnya peneliti mengukur motivasi responden dengan memberikan kuisisioner. Setelah itu peneliti memberikan konseling selama 30 menit pada setiap responden, dengan memperhatikan prinsip-prinsip konseling. Peneliti mengevaluasi motivasi responden setelah 40 jam pasca diberikan konseling. Data yang terkumpul kemudian disiapkan untuk proses analisis data univariate dan bivariate. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

### III. RESULT

#### 3.1 Data Responden Berdasarkan data demografi (n: 32)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	21	65.6
26-35 tahun	11	34.4
<b>Status Pendidikan</b>		
SMA	28	87.5
Sarjana	4	12,5
<b>Status pekerjaan</b>		
IRT	30	93.8
PNS	2	6.3

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan mayoritas berusia 17-25 tahun dengan presentase 65.6%. Sebagian besar responden memiliki status pendidikan SMA sebesar 87.5% dan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 93.8%.

#### 3.2 Karakteristik Responden sebelum diberikan konseling Di Ruang Nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang (n: 32)

Variable	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Motivasi Positif	14	43.8
Motivasi Negatif	18	56.3
Total	32	100

Tabel 3.2 menggambarkan mayoritas motivasi ibu sebelum diberikan konseling adalah motivasi negatif sebesar 56.3% dan sebagian kecil responden memiliki motivasi positif sebesar 43.8%.

#### 3.3 Karakteristik Responden setelah diberikan konseling Di Ruang Nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang (n: 32)

Variable	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Motivasi Positif	27	84.4
Motivasi Negatif	5	15.6
Total	32	100

Tabel 3.3 menggambarkan mayoritas motivasi ibu setelah diberikan konseling adalah motivasi positif sebesar 84.4% dan hanya sebagian kecil responden memiliki motivasi negatif sebesar 15.6%.

#### 3.4 Tabel Pengaruh Konseling ASI eksklusif terhadap motivasi ibu menyusui di ruang nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang (n:32)

Variabel	n	Mean Rank	Sig
Pretest dan posttest motivasi ibu menyusui	32	16.50	.000

Tabel 3.4 menggambarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan perubahan motivasi posttest sebesar 16.50 dengan nilai significat .000. Dari data diatas dapat dikatakan ada pengaruh sebelum dan setelah konseling ASI eksklusif terhadap motivasi ibu menyusui di ruang Nifas.

## IV. DISCUSSION

### 4.1 Motivasi Ibu Sebelum Konseling ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang.

Hasil penelitian menunjukkan Motivasi sebelum diberikan konseling mayoritas adalah motivasi negatif. Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan (Dayana & Juliaster, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu untuk menyusui adalah dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, ketersediaan waktu, nilai budaya, pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan (WHO, 2022a)(UNICEF, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Jember menggambarkan pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Pratiwi, 2015). Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kupang juga menemukan faktor pengetahuan berhubungan dengan praktik pemberian ASI (Abani et al., 2021).

Dalam penelitian ini mayoritas ibu memiliki jenjang pendidikan minimal SMA

dengan status kehamilan adalah primipara. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat pendidikan seorang ibu tidak mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pengalaman memiliki anak pertama, kurangnya keinginan ibu untuk menyusui, kemauan belajar dari seorang ibu untuk memberikan ASI serta perasaan cemas terhadap keadaan bayi dan diri ibu pasca melahirkan dapat menurunkan motivasi ibu untuk memberikan ASI.

### 4.2 Motivasi Ibu Setelah Konseling ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan konseling, mayoritas responden memiliki motivasi positif.

Motivasi positif merupakan proses yang mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai keinginannya dengan memberikan "reward" (Suyuthi, 2020).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa dukungan perawat, perilaku serta harapan untuk bisa sukses merupakan motivasi pertama bagi ibu untuk menyusui bayinya (Ghefira & Poppy, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Imdad et al. (2011) dimana konseling prenatal memiliki dampak terhadap pemberian ASI sampai 4-6 minggu, sedangkan konseling yang diberikan pada saat prenatal dan

postnatal berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan.

Responden memiliki motivasi positif setelah diberikan konseling karena telah mendapatkan bimbingan, informasi dan pengetahuan secara komprehensif tentang ASI eksklusif dari petugas kesehatan, sehingga timbul keinginan untuk memberikan ASI secara benar. Dengan adanya konseling membuat ibu memahami dan mampu mempraktekkan bagaimana cara menyusui yang benar dan mengetahui manfaat ASI bagi bayi dan ibu serta bagaimana menghadapi masalah-masalah selama proses menyusui. Dengan adanya konseling keluarga juga mendapat pemahaman bahwa ibu yang memiliki bayi pertama, lebih membutuhkan support dari keluarga agar ibu dapat lebih termotivasi dalam memberikan ASI dan merawat bayinya.

#### **4.3 Pengaruh Konseling ASI eksklusif terhadap motivasi ibu menyusui di ruang nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang**

Hasil uji wilcoxon ditemukan p-value .000, yang bermakna ada pengaruh

signifikan antara konseling ASI Eksklusif dengan motivasi ibu menyusui di Ruang Nifas RSUD S.K Lerik Kota Kupang, dengan nilai perubahan pada posttest motivasi sebesar 16.50.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani et al., (2019) dan Sabrina, (2019) di temukan bahwa pendampingan dan konseling ASI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, motivasi dan perilaku ibu dalam menyusui.

Menurut peneliti dengan adanya konseling ASI eksklusif membantu ibu untuk menyusui dengan benar. Konseling dilakukan secara dua arah antara peneliti sebagai konselor dengan responden dengan memperhatikan prinsip- prinsip konseling. Konseling ini diberikan dengan durasi waktu yang sama tiap responden di ruangan yang telah disiapkan oleh konselor. Konseling ASI eksklusif yang diberikan antara lain menjelaskan tentang manfaat menyusui, tata cara menyusui yang benar, faktor-faktor yang mempengaruhi ASI, dan juga kendala-kendala dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan Konseling dapat mendukung ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Ibu primipara mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang benar karena tidak mengetahui bagaimana cara menyusui yang benar.

Cara menyusui berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui. Konseling yang dilakukan petugas kesehatan baik itu perawat maupun bidan merupakan tindakan pendampingan dan memberikan dukungan selama ibu menyusui bayinya, sehingga ibu tidak mengalami masalah serta memiliki motivasi untuk menyusui bayinya serta meningkatkan kepercayaan diri dari Ibu untuk menyusui.

## **V. CONCLUSION**

Mayoritas ibu memiliki motivasi negatif sebelum diberikan konseling. Setelah mendapatkan konseling ibu memiliki motivasi positif untuk menyusui. Terdapat pengaruh antara konseling ASI Eksklusif dengan motivasi ibu menyusui di Ruang Nifas RSUD S.K.Lerik Kota Kupang.

Tenaga kesehatan yakni perawat dan bidan diharapkan dapat meningkatkan edukasi pada ibu primipara melalui konseling dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman ibu, rasa percaya diri serta dapat menciptakan motivasi ibu primipara untuk menyusui dengan benar.

Perlu adanya pelatihan sebagai konselor untuk perawat maupun bidan serta SOP Konseling ASI yang diberikan pada ibu primipara pasca melahirkan dan persiapan pulang.

## REFERENCES

- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). Factors related to behavior of exclusive breastfeeding for infants aged 6-24 months in puskesmas camplong kupang. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 4. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/964/341>
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2022). *Presentase Bayi Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Nasional. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Djogo. (2020). *HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DAN PRAKTIK ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN*. *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*. <http://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/200/159>
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Dion, Y. (2022). Determinants of Stunting among Children Aged 12-60 months in South Central Timor Regency of Indonesia: A Cross-Sectional Study. ... *Nursing Journal of ...*, 175–184. <https://doi.org/10.24990/injecv6i2.422>
- Ghefira, D., & Poppy, F. (2020). Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. [https://www.google.com/search?q=Dania+dan+Fitriyani+%282020%29+ASI+&sxsrf=ALiCzsYnLs0Yuw8sTB2QOzEsnUwSVxQLuw%3A1655346062620&ei=jpOqYvi-Jc3ez7sPrO6\\_eA&ved=0ahUKEwj4vavQ9LD4AhVN73MBHSz3Dw8Q4dUDCA0&uact=5&oq=Dania+dan+Fitriyani+%282020%29+ASI+&gs\\_lcp=Cgdnd3](https://www.google.com/search?q=Dania+dan+Fitriyani+%282020%29+ASI+&sxsrf=ALiCzsYnLs0Yuw8sTB2QOzEsnUwSVxQLuw%3A1655346062620&ei=jpOqYvi-Jc3ez7sPrO6_eA&ved=0ahUKEwj4vavQ9LD4AhVN73MBHSz3Dw8Q4dUDCA0&uact=5&oq=Dania+dan+Fitriyani+%282020%29+ASI+&gs_lcp=Cgdnd3)
- Imdad, A., Yakoob, M. Y., & Bhutta, Z. A. (2011). Effect of breastfeeding promotion interventions on breastfeeding rates, with special focus on developing countries. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S24>
- Indonesian Ministry of Health. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., Djogo, H., & Monika Azi. (2022). keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah , Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 05(02), 123–132. <https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/254>
- Mariani, M., Sunanto, S., & Wahyusari, S. (2019). Pendampingan dan Konseling ASI Berpengaruh terhadap Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku Ibu dalam Menyusui. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.129>
- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*. 0–38. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4083/>
- Pratiwi, H. D. (2015). PERBEDAAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER. *Repository Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65740>
- Sabrina, M. (2019). *Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Diberi Kelas Ibu Menyusui*. - *Brawijaya Knowledge Garden [Brawijaya]*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/175365/>
- UNICEF. (2019). *Breastfeeding* | UNICEF. UNICEF. <https://www.unicef.org/topics/breastfeeding>
- WHO. (2022a). *Breastfeeding*. WHO. [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)

WHO. (2022b). *Infant and young child feeding*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

WHO Indonesia. (2022). *Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*. WHO Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>

### **BIOGRAPHY**

**First Author** : Herliana Monika Azi Djogo, Skep,Ns,MSN. Dosen program studi ners Universitas Citra Bangsa Kupang.

**Second Author**: Tri Wulandari, Perawat Ruang Nifas RSUD S K.Lerik Kota Kupang

**Third Author** : Yulia M. K. Letor,Skep,Ns,MAN. Dosen Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa Kupang.